

Pelatihan Penyusunan Asesmen Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Menengah Pertama

Hikmatul Khusna, Syafika Ulfah, Asih Miatun

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia

E-mail: hikmatulhusna@uhamka.ac.id

Abstract

An important part of the teaching and learning process is assessment. The implementation of an independent curriculum in educational units directly affects the assessment process in teaching and learning activities. The UHAMKA Mathematics Education study program is active in community service activities by holding a workshop on the preparation of independent curriculum assessments at SMPN 79 Jakarta. The training activity, which was attended by 33 participants, succeeded in increasing participants' understanding of various types of assessments in the independent curriculum. Evaluation of participant satisfaction showed excellent results, with the majority of participants feeling very satisfied with all aspects of the training (69%), including the material (44%), delivery method (56%), and benefits obtained (69%).

Keywords: Assessment, Independent Curriculum

Abstrak

Salah satu bagian penting dalam proses belajar mengajar adalah asesmen. Penerapan kurikulum merdeka di satuan pendidikan secara langsung berpengaruh pada proses asesmen pada kegiatan belajar mengajar. Program studi Pendidikan Matematika UHAMKA aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggelar workshop penyusunan asesmen kurikulum merdeka di SMPN 79 Jakarta. Kegiatan pelatihan yang diikuti oleh 33 peserta ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai berbagai jenis asesmen dalam kurikulum merdeka. Evaluasi kepuasan peserta menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan mayoritas peserta merasa sangat puas terhadap keseluruhan aspek pelatihan (69%), termasuk materi (44%), metode penyampaian (56%), dan manfaat yang diperoleh (69%).

Kata kunci: Asesmen, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Penerapan kurikulum merdeka dipercaya menjadi salah satu solusi yang sesuai dan relevan untuk menghadapi tantangan pada saat terjadi pandemic COVID 19 (Hasmawati & Mukhtar, 2023). Kurikulum merdeka memiliki tujuan yaitu menghasilkan lulusan yang dapat bersaing pada tingkat global (Haerazi et al., 2023). Salah satu bagian penting dalam pembelajaran adalah penilaian atau asesmen. Dalam kurikulum merdeka penekanan asesmen lebih kepada pemahaman proses belajar siswa serta adanya upaya mendorong berpikir kritis dan kreatif (Lestari et al., 2023). Informasi yang diperoleh dari hasil asesmen awal, tengah, dan akhir pembelajaran menjadi landasan utama bagi guru dalam merancang kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik di bawah Kurikulum Merdeka (Nur Budiono & Hatip, 2023). Dalam penerapannya kurikulum merdeka terbilang masih baru dimana proses implementasinya dalam pembelajaran belum bisa maksimal (Maisyaroh et al., 2023). (Yulianto & Iryani, 2023) mengidentifikasi beberapa kendala dalam penerapan asesmen kurikulum merdeka, yakni kurangnya pemahaman guru mengenai penyusunan instrumen asesmen, teknik pengumpulan dan analisis data asesmen, serta format baku pelaporan hasil asesmen. menyatakan bahwa terdapat beberapa kendala dalam penerapan asesmen

kurikulum merdeka diantaranya adalah kurangnya pemahaman terkait penyusunan instrumen asesmen, kurangnya pemahaman terkait teknik pengumpulan data asesmen, teknik analisis data asesmen dan format baku pelaporan asesmen. Kurangnya pemahaman guru mengenai asesmen nasional dalam kurikulum merdeka, seperti yang ditemukan dalam penelitian (Utari et al., 2023). (2023), berpotensi menghambat keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Oleh karena itu, pelatihan yang berfokus pada asesmen nasional sangat diperlukan.

Asesmen atau evaluasi bertujuan untuk mengetahui keefektifan dan keefisienan pembelajaran yang dilaksanakan baik terkait tujuan, materi, model, metode, pendekatan, sumber belajar dan penilaian yang digunakan (Sarah, 2023). Penilaian otentik merupakan salah satu keunggulan dari kurikulum merdeka, dimana penilaian ini memperlihatkan kemampuan siswa yang sebenarnya (Hasmawati & Mukhtar, 2023). Dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang akurat tentang proses dan hasil belajar siswa, asesmen dalam Kurikulum Merdeka dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan (Ardiansyah et al., 2023; Mujiburrahman et al., 2023). Asesmen ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu diagnostik, formatif, dan sumatif, yang masing-masing memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda.

Salah satu asesmen yang ada pada kurikulum merdeka adalah asesmen diagnostic. (Haerazi et al., 2023) mendefinisikan asesmen diagnostik sebagai suatu proses pengumpulan data yang bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal siswa terhadap suatu konsep atau materi pelajaran. Hasil asesmen ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar setiap siswa. Dengan mengetahui kemampuan awal siswa maka guru dapat menentukan model, metode maupun pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, seperti yang ditegaskan oleh (Antika et al., 2023; Nasution, 2023), asesmen diagnostik tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga non-kognitif. Pendekatan yang komprehensif ini memungkinkan guru untuk tidak hanya mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam hal akademik, tetapi juga memahami minat, motivasi, dan gaya belajar mereka. Hal ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan holistik siswa. (Mujiburrahman et al., 2023) menjelaskan bahwa dalam Kurikulum Merdeka, asesmen dilakukan secara berkelanjutan melalui dua jenis utama, yaitu asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilaksanakan secara berkala selama proses pembelajaran suatu bab atau kompetensi tertentu, bertujuan untuk memberikan umpan balik langsung kepada siswa dan guru. Sebaliknya, asesmen sumatif dilakukan pada akhir suatu unit pembelajaran, misalnya pada akhir semester atau tahun ajaran, untuk mengukur pencapaian pembelajaran secara keseluruhan. Selanjutnya terdapat asesmen formatif yang dilaksanakan pada saat pembelajaran bab atau kompetensi tertentu dan asesmen sumatif yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Pada dasarnya asesmen sumatif merupakan suatu proses dalam rangka mengetahui apakah capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan sudah tercapai secara maksimal atau belum (Maisyaroh et al., 2023). Sedangkan asesmen formatif bertujuan untuk memonitor

dan memperbaiki proses pembelajaran. asesmen ini menjadi alat untuk mengetahui hambatan belajar siswa dan memetakan perkembangan belajar (Darwin et al., 2023). (Lestari et al., 2023) melaksanakan pelatihan asesmen pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka dimana hasilnya adalah terdapat peningkatan keterampilan serta pengetahuan guru-guru dalam melaksanakan asesmen yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Hasil penelitian (Sayekti, 2022) menyatakan bahwa kebanyakan guru masih berpandangan bahwa asesmen berfokus pada sumatif daripada diagnostik dan formatif, dimana seharusnya semua asesmen menjadi fokus karena asesmen yang baik berorientasi pada pengembangan dan metakognisi sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Selanjutnya (Rilastiyo Budi et al., 2022) dalam kegiatannya memberikan hasil 60% peserta kegiatan mulai memahami terkait kurikulum merdeka dan implementasi asesmen pada kurikulum merdeka. Kegiatan yang dilakukan oleh (Nur et al., 2023) juga memberikan hasil bahwa 95% guru mampu menyusun soal asesmen matematika terkait literasi dan numerasi setelah mengikuti pelatihan.

Pengembangan profesional guru merupakan kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam rangka mendukung upaya tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat dari Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, UHAMKA menyelenggarakan pelatihan penyusunan asesmen bagi guru SMP. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang asesmen yang dapat memberikan umpan balik yang bermakna bagi pembelajaran siswa.

METODE PELAKSANAAN

Sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, SMP Negeri 79 Jakarta telah memberikan kontribusi yang signifikan. Seluruh guru mata pelajaran yang berjumlah 33 orang, telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara bertahap meliputi observasi lapangan sebagai tahap awal, dilanjutkan dengan koordinasi intensif bersama pihak sekolah, pelaksanaan kegiatan pelatihan, dan diakhiri dengan tahap evaluasi untuk mengukur keberhasilan program.

Sebagai tahap awal kegiatan pengabdian masyarakat, dilakukan observasi lapangan dengan tujuan menganalisis pemahaman, kemampuan, dan praktik guru dalam menyusun asesmen sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Melalui wawancara mendalam dengan guru dan pimpinan sekolah di SMP Negeri 79 Jakarta, diperoleh data mengenai implementasi Kurikulum Merdeka serta pemahaman mereka terhadap konsep asesmen yang relevan. Hasil observasi menunjukkan adanya variasi dalam tingkat penerapan Kurikulum Merdeka, terutama pada jenjang kelas IX. Selanjutnya adalah tahap koordinasi dengan mitra. Koordinasi yang dilakukan bertujuan untuk menyelaraskan persiapan antara tim pengabdian dan pihak sekolah. Tim pengabdian berfokus pada penyiapan materi pelatihan terkait Kurikulum Merdeka dan teknik penyusunan asesmen, sedangkan pihak sekolah, dalam hal ini SMP Negeri 79 Jakarta, bertanggung jawab dalam menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan, seperti ruang pelatihan, serta mengkoordinasikan partisipasi guru-guru. Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan workshop ini mengadopsi berbagai metode pembelajaran yang interaktif.

Materi mengenai Kurikulum Merdeka dan penyusunan asesmen disampaikan melalui ceramah yang informatif. Tidak hanya itu, sesi tanya jawab juga memungkinkan peserta untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan spesifik terkait materi yang kurang dipahami atau ingin didalami lebih jauh. Sebagai puncaknya, kegiatan praktikum penyusunan asesmen secara langsung memberikan pengalaman nyata bagi peserta dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Evaluasi akhir kegiatan dilakukan dengan cara peserta mengisi angket daring yang tersedia di *Google Form*. Angket ini dirancang untuk mengumpulkan data mengenai persepsi peserta terhadap kegiatan pelatihan, tingkat kebermanfaatan materi yang disampaikan, serta kendala yang dihadapi selama mengikuti kegiatan. Data yang diperoleh dari angket evaluasi ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan pengembangan program pengabdian masyarakat di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami memulai dengan melakukan observasi lapangan yang komprehensif. Salah satu kegiatan kunci dalam observasi ini adalah wawancara dengan seorang guru di SMP Negeri 79 Jakarta. Melalui wawancara tersebut, kami ingin menggali informasi mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya terkait dengan proses penyusunan asesmen. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini akan menjadi dasar bagi kami dalam merancang program pengabdian masyarakat yang lebih relevan dan efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah. Temuan dari wawancara yang kami lakukan mengindikasikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut masih belum merata. Kelas IX menjadi salah satu contoh kelas yang belum menerapkan kurikulum baru ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya yang lebih besar untuk memastikan bahwa seluruh guru di sekolah dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik. Kepala sekolah menekankan pentingnya dukungan dan pelatihan yang berkelanjutan bagi para guru sebagai kunci keberhasilan implementasi kurikulum. Hal ini sangat penting, terutama terkait penyusunan asesmen, mengingat ada perbedaan signifikan dengan kurikulum yang digunakan sebelumnya. Dengan kata lain, kebutuhan untuk pelatihan ini muncul dari tantangan yang dihadapi guru dalam memahami dan menerapkan perubahan kurikulum, yang tidak hanya mencakup metode pengajaran, tetapi juga penilaian terhadap siswa.

Tahap kedua dalam kegiatan ini adalah melakukan koordinasi dengan mitra. Pada fase ini, tim pengabdian menyampaikan informasi detail mengenai materi yang akan disampaikan kepada mitra, sehingga mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan dan konten kegiatan. Selanjutnya, tim meminta mitra untuk berkoordinasi dengan calon peserta kegiatan. Proses koordinasi ini mencakup penyampaian informasi penting, seperti waktu pelaksanaan, lokasi kegiatan, serta jenis peralatan yang perlu disiapkan oleh peserta untuk mendukung kelancaran acara. Selain itu, mitra memiliki peran krusial dalam memfasilitasi kegiatan ini, yang mencakup pengurusan izin resmi, persiapan ruangan yang akan digunakan, serta penyediaan peralatan yang diperlukan. Koordinasi

yang terjalin baik antara tim pengabdian dan mitra diharapkan tidak hanya dapat memastikan keberhasilan kegiatan saat ini, tetapi juga menjadi fondasi yang kuat untuk menjalin kerjasama jangka panjang. Dengan demikian, manfaat dari kegiatan pengabdian ini dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

Kegiatan inti pengabdian masyarakat dengan fokus pada penyusunan asesmen Kurikulum Merdeka dilaksanakan di SMP Negeri 79 Jakarta, Kemayoran. Sebanyak 33 peserta, yang terdiri dari guru-guru matematika dan tenaga kependidikan lainnya, hadir dalam kegiatan ini. Pihak sekolah menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, UHAMKA atas dukungannya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Melalui kegiatan ini, diharapkan para peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep asesmen dalam Kurikulum Merdeka sehingga dapat menyusun instrumen penilaian yang valid dan reliabel. Pelatihan penyusunan asesmen Kurikulum Merdeka yang menghadirkan Syafika Ulfah, S.Pd., M.Sc., sebagai narasumber telah memberikan wawasan baru mengenai inovasi dalam penilaian pembelajaran. Beliau menjelaskan secara rinci mengenai berbagai jenis asesmen yang dapat diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, dengan penekanan pada pentingnya asesmen diagnostik. Konsep asesmen diagnostik, khususnya diagnostik non-kognitif, yang mencakup aspek seperti gaya belajar dan kecerdasan majemuk, merupakan hal yang relatif baru dalam konteks pendidikan di Indonesia. Pada Gambar 1 berikut dapat dilihat pada saat narasumber menyampaikan materi *penyusunan asesmen*.



Gambar 1. Penyampaian Materi *Penyusunan Asesmen*

Selanjutnya disampaikan terkait karakteristik asesmen formatif dan asesmen sumatif. Dimana ciri khas kedua asesmen ini adalah pada pelaksanaannya. Untuk asesmen formatif terintegrasi dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan untuk asesmen sumatif setelah proses pembelajaran berakhir atau dilaksanakan di akhir pembelajaran.

Selain memaparkan secara detail mengenai teknik dan fungsi asesmen dalam Kurikulum Merdeka, narasumber juga memberikan sejumlah referensi yang dapat digunakan sebagai panduan lebih lanjut. Referensi tersebut meliputi buku saku Kurikulum Merdeka, serta sumber daring seperti website Merdeka Mengajar (<https://guru.kemdikbud.go.id/home>) dan panduan pembelajaran dan asesmen. Hal ini menunjukkan komitmen narasumber untuk membekali peserta pelatihan dengan sumber belajar yang relevan dan terbaru. Sebagai tahap penutup, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilengkapi dengan sesi evaluasi yang bertujuan untuk memperoleh umpan balik langsung dari peserta. Melalui penyebaran kuesioner daring menggunakan Google Form, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan berbagai tanggapan, kritik, maupun saran konstruktif terkait pelaksanaan pelatihan penyusunan asesmen dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka. Data yang diperoleh dari kuesioner ini akan menjadi bahan pertimbangan penting dalam upaya perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang. Hasil evaluasi disajikan pada Gambar 2. berikut.



Gambar 2. Evaluasi Kegiatan Pelatihan Penyusunan Asesmen pada Kurikulum Merdeka

Analisis data evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta, yakni 69%, menyatakan sangat puas dengan pelaksanaan kegiatan. Persentase kepuasan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan telah memenuhi harapan peserta. Selain itu, 63% peserta merasakan manfaat yang signifikan dari kegiatan ini, yang menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dan bermanfaat bagi peserta dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan penyusunan asesmen Kurikulum Merdeka yang diikuti oleh 19 peserta dari SMP Negeri 79 Jakarta telah memberikan dampak positif. Data kuantitatif menunjukkan bahwa mayoritas peserta (69%) merasa sangat puas dengan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, 63% peserta merasakan manfaat yang signifikan dari kegiatan ini.

Hal ini sejalan dengan umpan balik kualitatif yang menunjukkan bahwa peserta merasa kegiatan ini telah menambah pengetahuan mereka tentang berbagai jenis asesmen dalam Kurikulum Merdeka. Banyak peserta juga berharap agar kegiatan serupa dapat diselenggarakan secara lebih sering.

SARAN

Penerapan kurikulum Merdeka di sekolah telah dilaksanakan beberapa tahun terakhir ini, hal ini perlu diimbangi dengan pemahaman guru tentang bagaimana penerapan dari proses pembelajaran hingga asesmen pembelajaran. Pendampingan penyusunan asesmen pembelajaran pada kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagi guru terkait jenis-jenis asesmen pada kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan asesmen pada kurikulum Merdeka perlu dikembangkan lebih lanjut agar dapat diterapkan oleh guru-guru di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat Prodi Pendidikan Matematika UHAMKA menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada SMP Negeri 79 Jakarta sebagai mitra sekolah yang telah memberikan fasilitas dan dukungan penuh dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada LPPM UHAMKA atas dukungan finansial dan administratif yang sangat berarti bagi keberlangsungan program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, W., Sasomo, B., & Rahmawati, A. D. (2023). Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine. *Pedagogy*, 8(1), 253.
- Ardiansyah, Mawaddah, F. S., & Juanda. (2023). Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8–13. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/361%0Ahttps://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/download/361/297>
- Darwin, D., Boeriswati, E., & Murtadho, F. (2023). Asesmen Pembelajaran Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Sma. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2), 25. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8639>
- Haerazi, H., Rahman, A., Irawan, L. A., Jupri, J., Jumadil, J., Arrafii, M. A., & Wahyudiantari, N. W. P. (2023). Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMP Negeri dan SMA Negeri: Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka di Kab. Lombok Tengah. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(2), 487–497. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1211>
- Hasmawati, H., & Mukhtar, A. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif

- Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(3), 197–211. <https://doi.org/10.31004/ijim.v1i3.20>
- Lestari, I. D., Yahya, F., Suryani, E., Aini, R. Q., & Asriyanti, S. (2023). Pelatihan Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 22–26. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Maisyaroh, I., Abdullah, M., & Hadi, M. N. (2023). Model Asesmen Sumatif dengan Menggunakan Metode Library Research untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 274–287. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1063>
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Nasution, S. W. (2023). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 4(3), 135–142. <https://doi.org/10.30596/ejoes.v4i3.16853>
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Nur, I. R. D., Yuliani, A., Sopiany, H. N., & Sugiono, D. (2023). Workshop Pembuatan Asesmen Numerasi Dalam Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *J_ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1), 207–214. <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>
- Rilastiyo Budi, D., Melasarianti, L., Deri Listiandi, A., Widyaningsih, R., Mariasari, S., & Joko Nurcahyo, P. (2022). Pelatihan Implementasi Asesmen pada Kurikulum Merdeka bagi Guru SMAN 3 Purwokerto. *Journal Berkarya Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 103–110.
- Sarah, S. (2023). Pembelajaran Pada Asesmen Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka. *Snhrp*, 5, 2133–2139.
- Sayekti, S. P. (2022). Systematic Literature Review: Pengembangan Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Tingkat Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 22–28. <https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v2i1.21>
- Utari, A. R., Roza, Y., & Maimunah, M. (2023). Pemahaman Guru Matematika terhadap Asesmen Nasional pada Kurikulum Merdeka Belajar. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 11(2), 433. <https://doi.org/10.25273/jipm.v11i2.12876>
- Yulianto, H., & Iryani, I. (2023). Pendampingan Asesmen Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada SMAN 13 Takalar. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 488. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i3.1769>